

Analisis Intertekstual Tema, Makna dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pop Indonesia

Hasi Bayani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi, Indonesia

E-mail: bayanihasi83@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini melatarbelakangi makna dan gaya bahasa pada tema lagu yang sama namun berbeda dari segi lirik, pencipta dan penyajiannya. Teori yang digunakan adalah Keraf (2007) tentang gaya bahasa, Ratna (2007) tentang intertekstual, Nurgiyantoro (2010). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah lirik lagu titip rindu buat ayah dari Ebiet G. Ade, lirik lagu Ayah dari Seventeen, lirik lagu yang terbaik bagimu karya Ada Band, lirik lagu Ayah dari Rinto Harahap, dan lirik lagu terimakasih ayah dari Opick. Teknik pengumpulan data dengan membaca dan memahami lirik lagu, menentukan tema, mencatat, tanda penggunaan kata dan gaya bahasa dengan kajian intertekstual. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tema yang disampaikan penulis bercerita tentang ayah. Namun meskipun temanya sama namun penyajiannya berbeda. Untuk gaya bahasa yang ditemukan dari enam lirik lagu tersebut terdapat perbedaan yaitu ditemukan gaya bahasa perbandingan, sinekdok, metafora dan personifikasi. Lagu dekade 70-an gaya bahasanya lebih puitis, lagu tahun 80-an gaya bahasanya lebih sopan, sedangkan tahun 2000-an terkesan basa-basi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari enam lirik lagu mempunyai tema yang sama namun menggunakan gaya bahasa yang berbeda dalam menyampaikan gagasan sosok ayah. Ayah adalah sebagai sosok yang memberikan arahan dan kehangatan dalam perjalanan hidup seorang anak.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Intertekstual, Makna Lirik Lagu

Abstract-This research is based on the meaning and style of language on the same song theme but different in terms of lyrics, creator and presentation. The theories used are Keraf (2007) about language style, Ratna (2007) about intertextual, Nurgiyantoro (2010). This research is a qualitative descriptive research. The object of this study is the lyrics of the song titip longing for the father of Ebiet G. Ade, the lyrics of the song Father of Seventeen, the lyrics of the song the best for you by Ada Band, the lyrics of the song Father of Rinto Harahap, and the lyrics of the song about thanks to father from Opick. Data collection techniques by reading and understanding song lyrics, determining themes, taking notes, signs of word use and language style with intertextual studies. The results of data analysis show that the theme conveyed by the author tells about fathers. But even though the theme is the same, the presentation is different. For the language style found from the six song lyrics, there is a difference, namely found the language style which is different in conveying the idea of a father figure. Father is a figure who provides direction and warmth in the journey of a child's life.

Keywords: Language Style, Intertextual, Song Lyrics Meaning

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah kata pinjaman dari literatur Sansekerta, yaitu *which* yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari arti kata *śās-* “instruksi” dasar atau “mengajar”. Dalam kata Indonesia digunakan untuk merujuk pada “sastra” atau semacam tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Menurut Nurgiyantoro (2015:10) mengungkapkan bahwa “Karya sastra merupakan karya cipta yang baru yang menampilkan dunia dalam bangun kata yang bersifat otonimi, artinya karya sastra hanya tunduk pada hukumnya sendiri”. Jadi, karya sastra adalah wahana yang dibuat untuk mengungkapkan perilaku manusia dalam menjalani kehidupan sosial. Karya sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Mengkaji sastra adalah suatu hal yang menarik dan tidak pernah terhenti selagi karya sastra itu masih diciptakan. Hal ini disebabkan sastra memiliki hubungan yang cukup erat dengan kehidupan khususnya pengarang dan pembacanya. Sastra merupakan hasil dari sebuah karya yang diciptakan seseorang dan memiliki nilai keindahan yang disampaikan melalui bahasa.

Bahasa Indonesia merupakan pendukung kebudayaan bangsa Indonesia. Makin bertambah tinggi kebudayaan bangsa Indonesia, maka semakin tinggi bahasa Indonesia. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat. Selain sering digunakan sebagai sarana dan media tinggi bahasa Indonesia. Lagu merupakan suatu hasil dari kebudayaan. Lagu (lirik) menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan dari si penyanyi kepada si pendengar. Bahasa juga merupakan objek linguistik. Oleh karena itu, bahasa merupakan seperangkat bunyi yang langsung kita dengar dari penutur bahasa itu sendiri.

Lirik lagu termasuk dalam sastra yaitu puisi perbedaannya hanya dalam penyampaian. Lirik lagu termasuk sastra imajinatif yang disampaikan dengan cara dinyanyikan. Kata-kata dari lirik lagu seyogianya sama dengan puisi karena termasuk sastra imajinatif.

Lagu biasanya diciptakan berdasarkan pengalaman atau terinspirasi dengan karya sebelumnya. Oleh karena itu, antara lagu yang baru akan berkaitan dengan lagu sebelumnya. Begitu juga lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah yang dinyanyikan Ebiet G. Ade, Ayah yang dinyanyikan grup band Seventen, Yang Terbaik Bagimu (Jangan lupakan aku ayah) yang dinyanyikan grup band Ada Band, Ayah yang dinyanyikan Rinto Harahap, dan Terimakasih Ayah yang dinyanyikan Opick.

Nama peneliti yang pernah menganalisis intertekstual tema, makna dan gaya bahasa dalam lirik lagu pop indonesia antara lain ; Amri Maulana (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Intertekstual Pada Lirik Lagu “Mafia Hukum” Karya Grup Band Navicula Dan Pada Lagu “Hukum Rimba” Karya Marjinal”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa unsur intrinsik kedua lagu ini memiliki kesamaan dan menguak tentang kritik sosial kepada para pemegang kekuasaan .

Rahmi Liza, Elvina dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis intertekstual tema dan gaya bahasa dalam lirik lagu pop indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan terdapat persamaan dan perbedaan tema serta gaya bahasa di dalam lagu yang menceritakan ayah dari masing-masing penyanyi dari dekade yang berbeda.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik meneliti tema dan gaya bahasa lagu Titip Rindu Buat Ayah yang dinyanyikan Ebiet G. Ade, Ayah yang dinyanyikan grup band Seventen, Yang Terbaik Bagimu (Jangan lupa aku ayah) yang dinyanyikan grup band Ada Band, Ayah yang dinyanyikan Rinto Harahap, dan Terimakasih Ayah yang dinyanyikan Opick. Oleh sebab itu, penelitian ini penulis beri judul Analisis Intertekstual Tema, Makna dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pop Indonesia.

Penelitian ini bertujuan (a) Mendeskripsikan tema yang disampaikan dalam lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah yang dinyanyikan Ebiet G. Ade, Ayah yang dinyanyikan grup band Seventen, Yang Terbaik Bagimu (Jangan lupa aku ayah) yang dinyanyikan grup band Ada Band, Ayah yang dinyanyikan Rinto Harahap, dan Terimakasih Ayah yang dinyanyikan Opick. (b) Melihat hubungan tema dan gaya bahasa yang disampaikan dalam lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah yang dinyanyikan Ebiet G. Ade, Ayah yang dinyanyikan grup band Seventen, Yang Terbaik Bagimu (Jangan lupa aku ayah) yang dinyanyikan grup band Ada Band, Ayah yang dinyanyikan Rinto Harahap, dan Terimakasih Ayah yang dinyanyikan Opick.

2. KERANGKA TEORI

Menurut Surahman (2021 hlm.56) kajian teori dalam proses penelitian merupakan serangkaian proses dalam mensintesa dan menganalisa konsep-konsep yang relevan dengan suatu variabel yang disajikan. Oleh karena itu, kerangka teoritis disusun dalam penelitian untuk diyakini kebenarannya. Berdasarkan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

2.1 Kajian Intertekstual

Secara luas interteks diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan dengan teks yang lain. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan hubungan-hubungan bermakna diantara dua teks atau lebih. Hubungan yang dimaksudkan tidak semata-mata sebagai persamaan, melainkan juga sebaliknya sebagai pertentangan, baik sebagai parodi maupun negasi.

Kajian intertekstualitas sebagai kajian terhadap sejumlah teks (sastra), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya hubungan unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, (gaya) bahasa, dan lainnya, di antara teks yang dikaji (Nurgiyantoro, 1995:50). Secara khusus dapat dikatakan bahwa kajian interteks berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya pada karya yang muncul lebih kemudian.

Tujuan kajian intertekstual itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Penulisan dan atau pemunculan sebuah karya sering ada kaitannya dengan unsur kesejarahannya sehingga pemberian makna itu akan lebih lengkap jika dikaitkan dengan unsur kesejarahan itu (Teeuw, 1983: 62-5).

Adanya hubungan intertekstual dapat dikaitkan dengan teori resepsi. Pada dasarnya pembacalah yang menentukan ada atau tidak adanya kaitan antara teks yang satu dengan teks yang lain itu, unsur-unsur hipogram itu, berdasarkan persepsi, pemahaman, pengetahuan, dan pengalamannya membaca teks-teks lain sebelumnya.

2.2 Gaya bahasa

Gaya bahasa ialah cara penyair menggunakan bahasa untuk menimbulkan kesan-kesan tertentu. Gaya digunakan untuk melahirkan keindahan. Hal itu terjadi karena dalam karya sastra paling sering dijumpai, sebagai wujud eksplorasi dan kreativitas sastrawan-sastrawati dalam berekspresi. Macam-Macam Gaya Bahasa:

2.3 Gaya Bahasa Perbandingan

1. Asosiasi atau Perumpamaan

Membandingkan dua hal yang hakikatnya lain dan sengaja dianggap sama. Gaya bahasa ini sering menggunakan kata seumpama, seperti, bagai, bagaikan, dan laksana.

2. Metafora

Gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan perbandingan baik secara fisik, sifat, benda, maupun ide.

3. Personifikasi

Gaya bahasa yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa dan seolah olah membuatnya memiliki sifat hidup.

4. Alegori

Gaya bahasa yang umumnya digunakan untuk membangun cerita yang rumit dengan maksud terselubung. Di dalamnya kerap mengandung sifat moral dan spiritual.

5. Koreksio

Gaya bahasa yang terwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki mana yang salah.

2.4 Gaya Bahasa Pertentangan

1. Hiperbola

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata berlebihan, padahal maknanya biasa-biasa saja.

2. Litotes

Gaya bahasa yang di dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif. Atau bisa juga diartikan sebagai suatu cara mengemukakan sesuatu dengan maksud merendahkan diri.

3. Ironi

Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan dengan maksud untuk memberikan sindiran atau berolok-olok.

4. Paradoks

Gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta dengan fakta-fakta yang ada.

2.5 Gaya Bahasa Pertautan

1. Metonimia

Gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang bertautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.

2. Sinekdoke

Gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya.

3. Alusio

Gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk mendapatkan pengacuan itu.

4. Eufemisme

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan kesopanan (menghaluskan).

2.6 Gaya Bahasa Penegasan

1. Aliterasi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Gaya ini umum digunakan dalam puisi, prosa untuk sebuah kiasan atau penekanan.

2. Asonansi

Gaya bahasa yang berwujud perulangan vokal yang sama. Gaya ini banyak dipakai juga dalam puisi maupun prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menempatkan keindahan.

3. Antanaklasis

Gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

4. Tautotes

Gaya bahasa perulangan atau repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

5. Klimaks

Gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

6. Antiklimaks

Gaya bahasa yang mengandung gagasan yang diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

7. Retoris

Gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban. Namun, sering kali kalimat retorik digunakan untuk menyatakan kesangsian atau bersifat mengejek.

Gaya bahasa digunakan untuk memberikan kesan, gaya, atau efek tertentu pada tulisan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan tujuan komunikasi.

1. Hakikat Lagu

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:624), lagu adalah ragam suara yang berirama, sedangkan lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2005:678). Kesimpulannya lirik lagu merupakan puisi, namun lirik disampaikan dengan nyanyian.

2. Tema

Tema adalah gagasan atau pokok pikiran yang dipakai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah yang dinyanyikan Ebiet G. Ade, Ayah yang dinyanyikan grup band Seventen, Yang Terbaik Bagimu (Jangan lupa aku ayah) yang dinyanyikan grup band Ada Band, Ayah yang dinyanyikan Rinto Harahap, dan Tentang Rindu yang dinyanyikan Virzha. Adapun teknik pengumpulan data dengan teknik membaca, menyimak dan mencatat. Teknik analisis data dengan menggunakan penyajian data kualitatif dari hasil membaca, menyimak, dan mencatat makna dan gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu Titip Rindu Buat Ayah yang dinyanyikan Ebiet G. Ade, Ayah yang dinyanyikan grup band Seventen, Yang Terbaik Bagimu (Jangan lupa aku ayah) yang dinyanyikan grup band Ada Band, Ayah yang dinyanyikan Rinto Harahap, dan Terimakasih Ayah yang dinyanyikan Opick.

4. HASIL

Hasil penelitian dari lirik lagu “Titip Rindu Untuk Ayah” karya Ebiet G. Ade memiliki pemahaman yang cukup mendalam. Lagu ini sengaja diciptakan untuk mengingat jasa dan perjuangan orangtua. Di setiap lirik mengandung makna yang sangat menyentuh hati diangkat dari fakta, realita bahwasanya semua orangtua rela berkorban demi menghidupi anak-anaknya. Sehingga makna beserta nilai-nilai yang terkandung pada kedua lagu tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian dari lirik lagu “Ayah” karya Seventen memiliki pemahaman yang cukup mendalam. Lagu ini sengaja diciptakan untuk menyampaikan bahwa ketika seorang anak merindukan kepala keluarga, biasanya dia akan mengingat saat-saat terbaik bersama ayahnya. Saat anak sedih dan kecewa, sosok ayah ada untuk memberikan semangat dan dukungan agar anak tidak putus asa.

Hasil penelitian dari lirik lagu “Yang terbaik bagimu (jangan lupa aku ayah)” karya Ada band menceritakan seorang anak yang beranjak dewasa dan mengingat masa kecilnya. Ia rindu dengan sosok sang ayah mulai dari harum badan hingga pesan-pesannya. Seorang anak tersebut juga ingat bahwa dulu dirinya sangat dimanja.

Hasil penelitian dari lirik lagu “Ayah” karya Rinto Harahap bercerita tentang kerinduan seorang anak kepada ayahnya yang jauh dan betapa berharganya kehadiran sang ayah dalam hidupnya. Lagu 'Ayah' mengungkapkan perasaan yang tulus dan mendalam, membuat pendengarnya dapat merasakan dan merasakan makna yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian dari lirik lagu “Terimakasih ayah” karya Opick menceritakan nostalgia akan masa kecil yang penuh kehangatan dan kasih sayang dari sang ayah. Ada pernyataan janji untuk patuh pada perintah ayah, menjauhi godaan, dan tetap menjadi yang terbaik baginya saat dewasa. Lagu ini juga mencerminkan rasa cinta dan penghargaan yang mendalam kepada sang ayah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan analisis terdapat persamaan dan perbedaan tema serta gaya bahasa di dalam lagu yang menceritakan tentang “ayah” dari masing-masing penyanyi dan dekade yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada uraian di bahwa ini: Tema yang terdapat pada lima lirik lagu menceritakan sosok ayah yang mencintai anaknya. Namun terdapat perbedaan dari segi penyajian dan lirik lagunya. Gaya bahasa yang terdapat dalam lima lirik lagu kalimat konotasi, rima, gaya bahasa personifikasi, metafora, sinekdoke, dan hiperbola. Hubungan tema dan gaya bahasa pada lima lirik lagu dapat dilihat pada dekade tahun lagu dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Annika, dkk. 2012. Kategori dan Fungsi Majas dalam Lirik Lagu Album Bintang Lima Dewa 19. Jurnal Penelitian Vol. 1 No. 1. Universitas Negeri Padang.
- Indah, Isma. (2021). *Kajian intertekstual repetisi pada novel bara karya ferrialdi r dan bintang karya tere liye*. Universitas Muhammadiyah Makasar. <https://123dok.com/article/intertekstual-kajian-pustaka-kajian-pustaka.y8g90k55>. Diakses tanggal 24 Mei 2024
- Isnaini, H. (2022). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nisa, Sabira S. (1997). Miliki Makna Mendalam, Inilah Lirik Lagu Ayah - Seventeen. Urban Jabar.com. Available at: <https://www.urbanjabar.com>, diakses tanggal 23 Juli 2023.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Maulana, Amri. (2024). Kajian Intertekstual Pada Lirik Lagu “Mafia Hukum” Karya Grup Band Navicula Dan Pada Lagu “Hukum Rimba” Karya Marjinal. (Vol. 02, No. 1. 2024). [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30138-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1)

Mujiyati, Sri. 2016. Penggunaan Majas Perbandingan dalam Puisi Karya Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prodopo, Rachmat Djoko. 1993. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Putri, Salsa Bila Eka. (2023). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu Dalam Album Riuh Karya Feby Putri. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing : <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, diakses tanggal 15 Juni 2023.

Widjojoko dan Endang Hidayat. 2007. Teori dan Sejarah Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press.